

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fotografi sebagai sebuah karya seni tidak lepas dengan proses kreatif. Seorang seniman selalu melalui persiapan dengan perhitungan yang matang dan proses penggarapan yang bisa memakan waktu cukup lama. Berawal dari pemikiran yang masih samar kemudian diolah dengan berbagai cara agar menjadi suatu ide yang mempunyai gambaran nyata. Berdasarkan hasil penelitian ini yang berfokus pada cara berpikir kreatif Edial Rusli dalam menciptakan karyanya, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Diawali dengan tahap persiapan yaitu Edial melakukan riset di beberapa buku yang berkaitan dengan kawasan Malioboro, kemudian melakukan interaksi kepada warga yang tinggal di kawasan Malioboro untuk memperoleh isu atau permasalahan tentang Malioboro. Setelah melakukan tahap persiapan, Edial mengalami kendala dalam menentukan visual kawasan Malioboro yang berada pada tahap inkubasi. Setelah melewati tahap inkubasi, Edial lanjut ke tahap selanjutnya, yaitu tahap iluminasi, tahap ini dilewati Edial dengan cara mendapatkan ide kemudian menyusun *mind mapping*. Tahap terakhir yaitu tahap verifikasi dilakukan Edial dengan cara melakukan penilaian ulang yang dilakukan oleh promotor, co-promotor, dan Edial sendiri.

Hal ini menunjukkan dalam berkarya, Edial melewati empat tahap proses kreatif hingga menjadi sebuah karya yang mempunyai ide dan gagasan yang baru, dalam berkarya Edial tidak secara langsung mendapatkan ide, tetapi Edial harus melewati beberapa proses untuk sampai pada timbulnya ide tersebut. Proses kreatif yang dilalui Edial dapat memberikan gambaran bahwa latar belakang seniman juga dapat menjadi pemicu timbulnya ide dalam penciptaan karya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang proses kreatif Edial Rusli dalam pameran Malioboro dari Imaji ke Imajinasi, maka penulis bermaksud memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang proses kreatif atau dengan topik serupa. Sebaiknya peneliti melakukan pendekatan secara *intens* kepada subjek penelitian, hal ini akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan banyak informasi mengenai subjek yang diteliti.

KEPUSTAKAAN

Buku

Constantine Andriopoulus and Patrick Dawson. (2009). *Managing Change, Creativity and Innovation*. London: SAGE Publication.

Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Wallas, Graham. 1926. *The Art of Thought*. New York: Brance and Company.

Laman

<https://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/2133>, diakses pada 10 April 2021

<http://kulpulan-materi.blogspot.com/2012/10/teori-wallas-teori-tentang-proses.html>,
diakses pada 8 Januari 2021

<https://www.kompas.id/baca/utama/2019/07/09/malioboro-dan-imajinasi-edial-rusli>, diakses
pada 11 Mei 2021

[https://jogja.tribunnews.com/2018/01/14/edial-rusli-ciptakan-imaji-baru-malioboro
melalui-program-doktor](https://jogja.tribunnews.com/2018/01/14/edial-rusli-ciptakan-imaji-baru-malioboro-melalui-program-doktor), diakses pada 11 Mei 2021

<https://www.youtube.com/watch?v=07I5mEkBZNU&t=10318s>, diakses pada 23 Juli
2021

<https://www.orami.co.id/magazine/kolase-montase-mosaik/>, diakses pada 23 Juli 2021

LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan Edial Rusli.

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu : Rumah Edial Rusli

Penulis : Selamat malam pak Edial.

Edial Rusli : Yak, malam, gimana-gimana?

Penulis : Emm, langsung saja ya pak saya mulai, jadi saya mau menanyakan tentang proses kreatif pak Edial.

Edial Rusli : Oke, mau tanya apa?

Penulis : Jadi gini pak, kan pak Edial mengambil tema Malioboro sebagai ide penciptaan karya, mau tau dong pak, sebenarnya apa sih yang melatar belakangi pak Edial mengambil tema Malioboro sebagai ide penciptaan?

Edial Rusli : Okee, jadi latar belakang pertama karya saya pernah hidup di lingkungan Malioboro dari kecil sampai dewasa, karena saya dari kecil disana sehingga saya tahu kehidupan orang urban, kehidupan pemilik toko, kehidupan kaki lima, dan itu sudah saya mulai dari sejak tahun 77 hingga tahun 86. Nah, kebetulan rumah saya ada di kawasan Malioboro, dan tidak jauh dari Malioboro sehingga saya sangat merasakan betul bagaimana orang urban, kehidupan Malioboro, dan itulah yang direkam menjadi ide untuk saya jadikan karya penciptaan. Karena dari situ saya akan sangat detail dan

sangat paham, itu satu alasan yang pertama. Alasan yang kedua karena saya melihat Malioboro itu suatu hal yang maaf ya, suatu hal yang berbeda dari daerah-daerah lain.

Penulis : Maksudnya berbeda dari daerah lainnya itu bagaimana ya pak? Dari sisi apa bisa terlihat berbeda dengan daerah lainnya?

Edial Rusli : Dilihat dari sisi apapun, maksudnya begini ee, Malioboro itu dari tugu sampai Nol km ada semua, seperti ibu kota. Sementara yang lain belum tentu ada. Maksudnya mulai dari pusat hiburan prostitusi, tempat ibadah, sampai Istana Negara. Sehingga tidak ada tempat yang sepi, ini mungkin hanya ada di Malioboro, karena kalau kota-kota lain sudah di pisah. Seperti disolo sudah pecah.

Penulis : Oo begitu pak, jadi maksudnya sepanjang jalan Malioboro ini ada semua tempat hiburan sampai ibadah ya,

Edial Rusli : Iya begitu.

Penulis : Apa ada yang melatar belakang lagi pak selain dua hal yang disebutkan tadi?

Edial Rusli : Ada, yang ketiga karena jogja ini khususnya Malioboro adalah kota bersejarah yang mana semuanya itu masih komplit, mulai dari artefaknya.

Penulis : Nah selama pak Edial tinggal di dekat Malioboro sejak kecil hingga sekarang., Apakah ada perubahan yang signifikan pak?

Edial Rusli : Kalau perubahan signifikan tidak ada, kalau ada pun kecil seperti perubahan kotanya. Jadi yang biasanya itu itu dari tahun 78 eh 74 kalau tidak salah, yang disebut dengan fasat, itu yang akhirnya merubah Malioboro sehingga ada ruang untuk pedagang kaki lima, padahal sebelumnya belum ada.

Penulis : Berarti tidak terlalu signifikan ya pak perubahannya, kalau perubahan yang lainnya, apakah tidak ada juga pak?

Edial Rusli : Kalau secara fisik ada, perubahan pertumbuhan, tentunya tidak sehebat yang kita bayangkan. Yang mengganggu pada waktu itu munculnya Mall Malioboro. Kemunculan Mall itu akan merubah proses ee proses modernisasi, dari pasar tradisional menjadi semi modern. Dulunya kan pasar hanya di Beringharjo, Terus kemudian tahun 1908 setelah Hamengkubuwono turun dibentuk Namanya Pecinan,

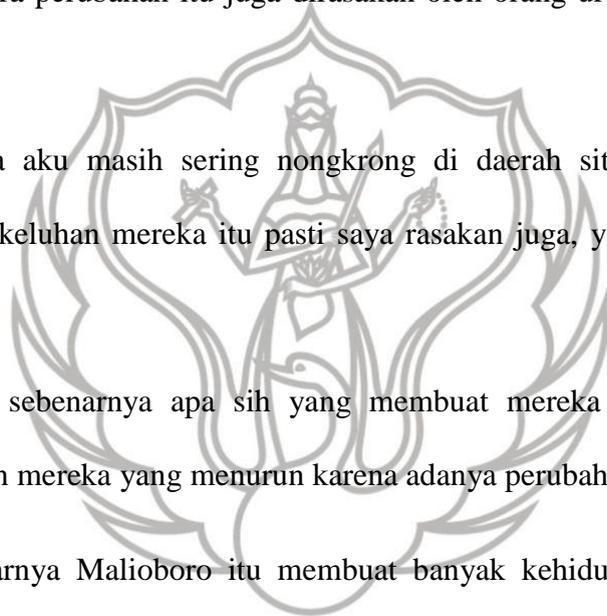
Penulis : Kira-kira perubahan itu juga dirasakan oleh orang urban sekitar Malioboro tidak pak?

Edial Rusli : Karena aku masih sering nongkrong di daerah situ di angkringan, sehingga keluhan-keluhan mereka itu pasti saya rasakan juga, ya termasuk perubahan yang tadi itu.

Penulis : Emm, sebenarnya apa sih yang membuat mereka gelisah? misalnya tentang keuangan mereka yang menurun karena adanya perubahan tadi.

Edial Rusli : Sebenarnya Malioboro itu membuat banyak kehidupan baru, tetapi kehebatan Malioboro itu di organisasinya, sehingga dia bisa membentuk sesuatu hal yang ada, kalau saya menyebutnya ada *bargaining*. Kalau kita lihat sekarang ini, dulu yang dijajakan di pinggir jalan itu adalah hanya barang-barang *convenience*, tapi kalau sekarang saya melihat hanya ada barang-barang kebutuhan souvenir. Nah berarti disitu ada perubahan paradigma bahwa yang mewarnai Malioboro itu kaki lima bukan toko-toko besar.

Penulis : Iya sih pak, sekarang hampir di setiap jalan Malioboro menjual souvenir. Oiya pak, pak Edial waktu riset tentang Malioboro ini apakah riset melalui buku juga pak, atau hanya berlandaskan latar belakang pak Edial saja?



Edial Rusli : Riset juga, saya lupa tapi saya baca buku tentang malioboro, judulnya itu sek sek., oh judulnya Jalan Maliabara Grland Bearing Street itu tentang penamaan Malioboro kalau nggak salah. Terus baca rubik soal filosofis sumbu Malioboro, buku Photagogos: Terang Gelapnya fotografi Indonesia. Saya juga baca itu.

Penulis : Berarti selain berkomunikasi dengan penduduk disana, melihat latar belakang pak Edial juga, dan ditambah membaca buku. Menjadi persiapan awal ya pak?

Edial Rusli : Iya seperti itu,

Penulis : Oiya pak, mengenai teknik fotografinya. Apakah pak Edial mengikuti pelatihan khusus untuk mendalami tentang teknik yang akan digunakan dalam penciptaan karya?

Edial Rusli : Emm. Belajar teknik kolase itu, dari mana dulu kamu menjelaskan dari sejarahnya, teknisnya atau dari apanya?

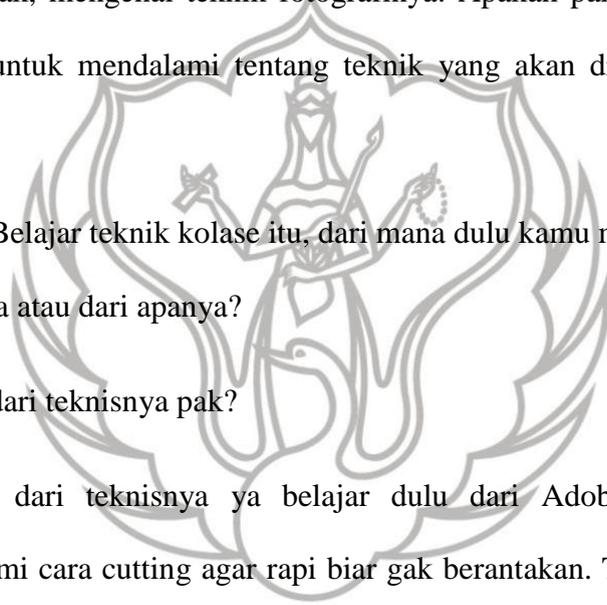
Penulis : Kalau dari teknisnya pak?

Edial Rusli : Kalau dari teknisnya ya belajar dulu dari Adobe Photoshop, terus mulai mendalami cara cutting agar rapi biar gak berantakan. Terus adjust color juga saya pelajari, nah nanti prosesnya tinggal menumpuk-numpuk. Sebenarnya yang paling penting bukan masalah menumpuknya, tapi permainan perspektifnya yang tepat.

Penulis : Waktu pak Edial mengerjakan, apakah ada kesulitan dalam menumpuk gambar yang sudah di cutting?

Edial Rusli : Belum, ya kalau aku di awang-awang tapi mengalir terus, jadi aku nggak pernah tak pikir karena ngalir terus, yang jelas sudah ketemu cerita sama poinya.

Penulis : Mau tanya pak, waktu ide tersebut masih samar, pak Edial sempat mengalami kebingungan dalam memvisualkan Malioboro tidak pak?



Edial Rusli : Mengalami sebenarnya, waktu itu saya menganggap Malioboro sebagai tubuh manusia, jadi logikanya di situ ada perutnya, ada apanya. Contoh seperti sumbu imajiner seperti itu, misalnya ada kaki, ada toilet itu misalnya dubur, tapi kemudian berubah, ternyata setelah diamati Malioboro itu seperti rumah terbuka yang sangat gede, dimana rumah itu lah Malioboro. Karena struktur rumah itu seperti Malioboro, ada wc nya ada ruang tamunya, ada tempat tidurnya, biarpun itu kondisinya ruang terbuka dan ruang jalan

Penulis : Maksudnya struktur rumah bagaimana pak?

Edial Rusli : Misalnya gini, ada kursi itu sebagai kamar tidur jika didalam rumah. Ada ruang makan juga. Nah Malioboro itu kan sudah cukup untuk syarat rumah terbuka. jadi saya menganggap Malioboro itu sebuah rumah yang besar sekali dan terbuka, siapapun bisa masuk ke rumah itu dengan kepentingan masing-masing.

Penulis : Kenapa pak Edial tidak melanjutkan bahwa Malioboro itu sebagai perut, kenapa lebih memilih rumah terbuka?

Edial Rusli : Awalnya disitu sebagai tubuh, karena ada usus pada mata, perut jadi seiring perkembangan saya tidak bisa mengikuti perkembangan itu untuk mewakili image sehingga saya kesulitan untuk menerjemahkan dari Bahasa konsep saya ke Bahasa image, jadi beradu konsep simbol. Misalnya gimana sih simbol perut.

Penulis : Terus akhirnya pak edial menemukan ide itu waktu lagi mengerjakan sesuatu atau datang sendiri gitu?

Edial Rusli : Waktu melakukan hunting,

Penulis : Ohh okeoke pak, kan saya lihat karya pak Edial ini banyak menggunakan objek yang di double paste nah itu memang sengaja atau tidak pak?

Edial Rusli : Saya sengaja, karena itu untuk mengatakan bahwa ini sebagai wujud yang disebut sebagai rekonstruksi, supaya ada penumpukan. Tetapi sedikit, jadi itu hanya saya ungkapkan bahwa disini ada saya sengaja untuk ada double paste supaya apa tidak terkesan foto. Jadi saya sudah punya stok ribuan, dan tidak pernah memikirkan konsep gambarnya nanti seperti apa, jadi kayak bercerita aja.

Penulis : Mengenai konstruksi pak, Kenapa pak Edial memilih teknik konstruksi dalam penciptaan karya ini?

Edial Rusli : Awalnya bukan rekonstruksi, awalnya dekonstruksi tapi tidak boleh karena teorinya terlalu banyak, karna dekonstruksi merubah semuanya. Disitu jalan tengah adalah konstruksi. Konstruksi itu adalah membangun sesuatu hal yang sudah dihancurkan dan di tata kembali dengan bentuk yang berbeda tanpa mengurangi. Kalau dekonstruksi saya harus menghancurkan semuanya sehingga ciri khas malioboro bisa tidak ada.

Penulis : Makanya pak Edial memilih teknik konstruksi supaya ciri khas Malioboro masih ada ya, Kalau untuk pengerjaan karyanya sendiri memakan waktu berapa lama pak?

Edial Rusli : Kalau mengatakan bulan, saya ngk tau tapi karna saya punya stok image. Tapi kalau proses hunting jalan sudah lama sekali. Jadi waktu hunting saya Sudah membayangkan oo ini bisa diambil untuk ini. Untuk pengerjaan karya cutting biasanya kurang lebih 20 hari karena sudah terbiasa. Kalau sudah ada ide nggak ada sampai 20 hari. Yang sulit adalah menentukan *lighting*.

Penulis : Cepat juga ya pak. Oiya pak kenapa hasil karya pak Edial ini dengan menggunakan kolase dan montase, malah terlihat seperti lukisan? Terlihat rumit. Apakah ada faktor yang melatar belakangi sehingga karya ini terlihat rumit.

Edial Rusli : Jadi sebenarnya saya dari kecil sudah suka menggambar, dan ikut beberapa lomba, SMP kelas 1 sampai SMA itu aku sampe pameran lukis di Jepang dan menang dan selama 6 tahun itu aku menjadi dapat beasiswa dari menggambar, lomba juara lukis tembok Kridosono itu aku, itu pertama kali. Nah kalo kamu tanya tema lukisannya ya seperti ini kecil-kecil, dekoratif. maka dari itu karya ini berbentuk dekoratif

Penulis : Kira-kira ada kesulitan tidak pak ketika mengerjakan dengan gaya dekoratif ini?

Edial Rusli : Engk, saya menjadi asik disitu karna saya kembali kemasa lalu. Jadi tidak menjadi berat bagi saya. Karena saya Sudah pernah melakukan, karena cita-cita saya atau terakhir pengen apa, ya saya ingin melukis lagi.

Penulis : Selain dari rasa kangennya pak Edial dengan melukis, ada tidak yang menjadi inspirasi pak Edial dalam menciptakan karya ini?

Edial Rusli : Iya, kenapa saya mengatakan iya karena pasti terinspirasi. Secara teknis saya terinspirasi kolas montase yang dilakukan oleh film, saya terinspirasi oleh lukisan Dede Eri Supria dari isu atau dari apapun jadi jika kita melihat proses bersusun *low angle*. Nah itu yang mempengaruhi secara visual tetapi untuk latar belakang yak arna saya tinggal disini dari lama.

Penulis : Oiya maaf pak tadi saya lupa menanyakan, mengenai sebelum membuat karya, apakah pak Edial membuat mind mapping terlebih dahulu?

Edial Rusli : Saya menentukan saya akan bercerita apa, jadi menentukan dulu *point of interest* nya dimana. Misalnya begini saya melihat keadaan keseluruhan dulu misalnya dari Gedung- gedung disana. Contoh ada apotik kimia farma modern saya ingin memunculkan sebagai konflik sehingga saya memunculkan penjual jamu. ada *cross culture*. Orang urban sendiri menjual jamu dengan menawarkan herbal mereka, sehingga saya menceritakan disana bahwa di indonesia sebenarnya sudah ada

obatnya herbal. Terus apa yang menjadi masalah di gedung itu apa ,sehingga pasti di situ ada latar belakang cagar budaya, itu untuk mempermudah saya, atau untuk menuntun masyarakat dalam problem yang sebenarnya.

Penulis : Saya lanjutkan ya pak,

Edial Rusli : Yoo, opo meneh?

Penulis : Jadi di karyanya pak Edial, saya melihat satu karakter yang menonjol disitu, seorang yang menggunakan topeng, jas dan sarung. Kenapa pak Edial memunculkan tokoh tersebut? dan itu berdasarkan keinginan pak Edial sendiri atau masukan dari orang lain?

Edial Rusli: Waduh, Aku ngomong neng kowe wae yo, sebenarnya itu saya, dan itu atas keinginan saya memasukan karakter itu. Tetapi tokoh itu saya sembunyikan, jadi untuk menunjukkan bahwa saya ada disitu saya harus melakukan itu, sebenarnya wajahnya kan supermen sehingga saya merasa berjalan di dua kaki, satu sisi saya orang urban satu sisi saya akademisi, sehingga disitu saya memakai jas.dan sarung Untuk mewakili saya sebagai orang urban dan terpelajar, karna jas sebagai simbol terpelajar.

Penulis : Emm jadi itu pak Edial sendiri ya, untuk menunjukan bahwa pak Edial ada disitu dan ikut merasakan, begitu pak?

Edial Rusli : Iya betul

Penulis : Terakhir pak, mengenai penilaian karya, apakah pak Edial melakukan penilaian karya yang layak dinaikkan untuk pameran dan tidak layak, dilakukan oleh pak Edial sendiri atau ada orang lain yang ikut membantu?

Edial Rusli : Kalau penilaian karya dilakukan oleh saya dan promotor, co- promotor.

Penulis : Untuk kriteria layak dan tidak layak itu seperti apa pak?

Edial Rusli : Kalau saya berdasarkan kesesuaian tema dan cerita yang saya bawa, kalau promotor dan co-promotor, dilihat dari tema, isi cerita, dan harmonisasi, bisa dari komposisi maupun dari estetikanya.

Penulis : Baik pak, terimakasih pak sudah meluangkan waktunya.

Edial Rusli : Sama-sama ya.



B. Form Pembimbing

Form Tugas Akhir - I

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Hal : Pembimbingan Tugas Akhir

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta mengenai permohonan pembimbingan Mahasiswa Tugas Akhir, maka dengan ini saya selaku calon pembimbing yang ditunjuk menyatakan (*bersedia / tidak bersedia*) * melaksanakan pembimbingan atas mahasiswa Jurusan Fotografi :

Nama : Lavetya Maulina
No. Mahasiswa : 1610 975031
Judul Proposal T.A. : proses kreatif Edwal Kus
dalam pameran malloboro dan magi
ke majlis

Demikian surat ini saya kembalikan, harap menjadikan periksa. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 oktober 2020


.....
Dr. Irwandi, M.Sn.

Catatan : - Coret yang tidak sesuai) *
- Surat ini untuk diserahkan ke Jurusan Fotografi melalui mahasiswa bimbingan.

KARTU KONSULTASI
TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI
 Semester Gasal / Genap* Tahun Ajaran ...2021..... /2022....

Nama Mahasiswa : Lavetya Maulina
 Nomor Mahasiswa : 1610975031
 Judul Tugas Akhir : proses kreatif Edial Kusti dalam pameran
 malabar dari maya ke imajinasi

TGL.	BAB/MATERI	SARAN / KOMENTAR PERBAIKAN	PARAF
19/11 2020	bab 1	Revisi latar belakang	
2/11 20	-	latar belakang ditambahkan lebih rinci	
16/11 20	bab 2	revisi landasan teori	
14/11 2020	bab 2	teori diganti per penciptaan	
23/11 20	bab 1	ditambahkan detail metode penelitian	
29/11 2020	bab 2	teknik bingkai sampling	
1/09 21	bab 2	ditambahkan penjelasan ^{pameran}	
5/09 21	bab 2-3	lanjut bab 3-4	
30/09 21	bab 2-3	revisi bab 2 (objek penelitian)	
10/09 21	bab 3	lanjut ke bab 4	
18/09 21	bab 4-5	revisi tulisan dan landasan	
12/09 21	bab 4-5	ditengkapi bab 4	
15/10 21	bab 5	revisi saran dan kesimpulan	
25/10 21	bab 1-5	ditambahkan foto - pap. ter. pustaka	

Dosen Pembimbing**

Dr. Irwandi, M.Sn

Catatan:

- Konsultasi minimal 12 kali dan maksimal 14 kali
- Coret yang tidak sesuai *)
- Ditandatangani jika mahasiswa sudah disetujui untuk ujian sidang skripsi tugas akhir **)

C. Form Konsultasi

KARTU KONSULTASI**TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI**

Semester Gasal / Genap* Tahun Ajaran /

Nama Mahasiswa : Lavetya Maulina
 Nomor Mahasiswa : 1610775031
 Judul Tugas Akhir : Proses Kreatif Edial Rusli dalam Pameran Malioboro dari Imaji ke Imajinasi

TGL.	BAB/MATERI	SARAN / KOMENTAR PERBAIKAN	PARAF
19 Februari 2021	Bab 1 (zoom)	Diberikan jurnal Rejlander. -perlu memahami estetika	α
13 April 2021	Revisi bab 1 dan 2	Latar belakang di perbaiki	α
3 Mei 2021	Bab 1	Perbaiki landasan Teori proses kreatif	α
20 Juli 2021	Bab 2	Perbaiki populasi dan data sampling Perbaiki abstrak	α
21 Juli 2021	Bab 2 (zoom)	Perbaiki Teori proses kreatif -membaca jurnal sadler smith	α
27 Juli 2021	Bab 2	Merangkum jurnal Sadler Smith	α
4 Agustus 2021	Bab 2 (zoom)	Dijelaskan tentang teori Wallas yang ditulis oleh Sadler Smith	α
10 September 2021	Pertanyaan wawancara	Membuat daftar pertanyaan wawancara	α

α

31 September 2021	Pertanyaan wawancara	<p>Persiapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - perlu bertanya mengenai bagian dari pendidikan/latihan yang memberi kemampuan untuk mengerjakan proyek ini - perlu bertanya soal bagaimana belajar teknik fotografi yang spesifik dan relevan untuk proyek ini <p>Inkubasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - pertanyaan 2 tidak relevan - perlu eksplorasi lebih jauh mengenai masa inkubasi ini (kapan, di mana, bagaimana, apa yang dilakukan) <p>Iluminasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - mungkin iluminasi tidak seketika, tetapi bertahap; bisa ditanyakan <p>Verifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - apa yang menjadi ukuran keberhasilan/kegagalan karya - pertimbangan utama meneruskan/menghentikan pengerjaan karya - peran teori/pengetahuan/pendapat orang lain dalam verifikasi 	
-------------------	----------------------	--	--

27 September 2021	Bab 4	-Bagian persiapan kurang relevan, lebih banyak membahas Malioboro - bagian inkubasi seharusnya menceritakan pertanyaannya -tahap iluminasi kurang memadai	X
7 Oktober 2021	Bab 4	Perbaiki -pada bagian pertanyaan persiapan -sebaiknya kebuntuan dimasukkan di akhir persiapan -menjelaskan metafora tubuh kenapa lebih tepat -menambahkan bukti saat penilaian	X
14 Oktober 2021	Bab 4, BAB 5	Saranku, kamu baca-baca lagi data yang kamu punya dan perika apakah ada yang terlewat atau mungkin menambah wawasan kalau kamu masukkan ke dalam analisis. Kedua, baca lagi naskahmu dari awal hingga akhir dan perhatikan di bagian mana alurnya terasa melompat atau tidak lengkap. Ketiga, minta tolong teman/orang yang teliti dan paham aturan berbahasa yang baik (tanda baca, huruf kapital, istilah, dll.) untuk memeriksa dan memperbaiki tulisanmu.	X

Dosen
Pembimbing

.....
Kurniawan Adi Saputro, S.Ip.,
M.A., Ph.D

Catatan:

- Konsultasi minimal 12 kali dan maksimal 14 kali
- Coret yang tidak sesuai *)
- Ditandatangani jika mahasiswa sudah disetujui untuk ujian sidang skripsi tugas akhir **)

Form Tugas Akhir - IV

SURAT PERMOHONAN
MENGIKUTI UJIAN TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI

Nama : Lavetya Maulina
No. Mahasiswa : 1610775031
Judul Skripsi / Karya Seni : Proses Kreatif Edial Rusli dalam Pameran
Malioboro dari Imaji ke Imajinasi

Diberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan (*Skripsi / Karya Seni*)*,
serta melengkapi persyaratan yang dibebankan kepadanya sehingga siap untuk mengikuti
Ujian Tugas Akhir, pada: Bulan November Semester (*Genap / Gasal*)*
Tahun Ajaran /

Mengetahui,
Ketua Jurusan Fotografi


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn

Yogyakarta, 9 November 2021

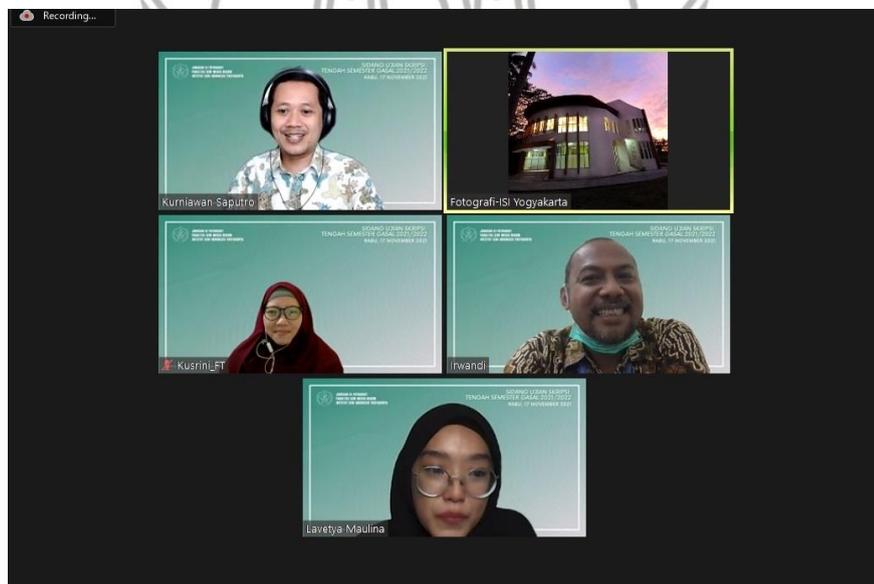
Pembimbing Tugas Akhir


Dr. Irwandi, M.Sn


Kurniawan Adi Saputro, S.Ip., M.A., Ph.D

Catatan :
- Coret yang tidak sesuai)*

D. Suasana Sidang



F. Skema Pengkajian



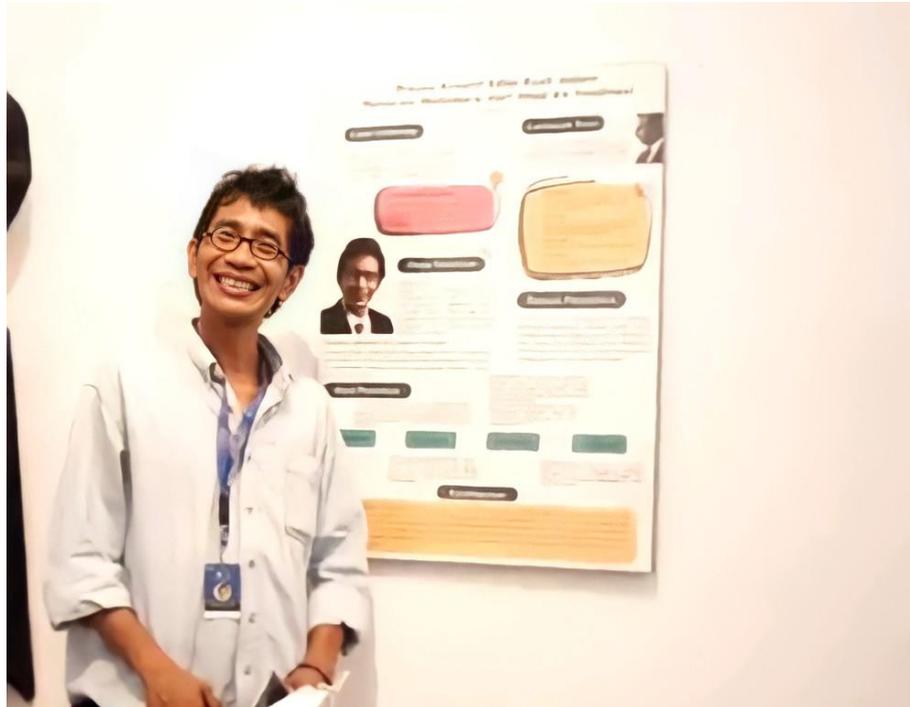
G. Poster



H. E-Katalog



I. Suasana Pameran



J. Biodata Diri



LAVETYA MAULINA

saya adalah seorang yang bisa bekerja secara individual maupun tim, dan bertanggung jawab. menyukai fotografi dan membuat design

KONTAK

No. Telpn : 0895360257924
E-mail : lavetya2808@gmail.com

PENDIDIKAN

2004 – 2010 : SD Muhammadiyah Purbayan Kotagede
2010 -2013 : MTsN Yogyakarta II
2013 -2016 : SMK Negeri 5 Yogyakarta
2016 –sekarang : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DATA PRIBADI

Nama : Lavetya Maulina
Umur : 20 Tahun
Tempat, Tanggal Lahir: Tangerang, 10 Juli 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Griya Mulia Asri Blok I 3 Mayungan Potorono, Banguntapan Bantul.

PENGALAMAN KERJA

2016 – 2017 : Produksi House DreamToon sebagai Storyboard Animasi
2017 : Pamela Swalayan sebagai produksi packaging
2020 : Beadhaus sebagai Konten Kreator
2021 : Hijab store online sebagai Konten Kreator
2021 : Listentuyu sebagai Konten Kreator

SERTIFIKAT

2015 : Workshop Film Animasi SMK Negeri 5 Yogyakarta
2016 : Pameran & Tugas Akhir Angkatan 2013 SMK Negeri 5 Yogyakarta
2017 : Workshop Gum Bichromate bersama Koppi Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2017 : Juara 1 Lomba Fotografi Veterart Fest 2017 dengan tema Kesenian Tradisional
2018 : Volunteer Soundrenaline Jogja Migunani
2018 : Peserta Pameran Desain Interior berjudul 'Metamorph', Gedung Aji Yasa, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2019 : Volunteer Jogja Migunani sebagai Tim Dokumentasi
2021 : Tim Design dalam event Listentuyu x katarsis

KOMPUTERISASI

Adobe Photoshop	80	●●●●●
Adobe Premiere	80	●●●●●
Blender	85	●●●●●
Adobe Indesain	60	●●●●
Corel Draw	80	●●●●●